



Jambura Early Childhood Education Journal

Digital Repository Universitas Negeri Gorontalo ISSN ONLINE : 27162974

ISSN PRINT : 2654-752X

Jambura

Early Childhood Education Journal



Publisher :

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Gorontalo

E-Mail : jecej@ung.ac.id

Website : <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej>

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------|
| Pengaruh Teknik Constant Time Delay terhadap Kemampuan membaca anak usia dini dan konsentrasi belajar | 1-11 |
| Implementasi Teori Desain Interior | 12-22 |
| Kajian Ungkapan FALIA sebagai Pembentukan Kepribadian anak di Muna | 23-37 |
| Dukungan pada Orangtua dengan Anak Berkebutuhan Khusus (AUTIS, ADHD, HIPERAKTIF) | 38-43 |
| Penerapan Pembelajaran Sains dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di KB Bintang Kejora | 44-52 |
| Hubungan Antara Percaya Diri dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kelurahan Tampo Kabupaten Muna | 53-63 |
| Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG | 64-74 |
| Analisis Kesiapan Lembaga Taman Kanak-kanak dalam menghadapi Akreditasi | 75-86 |
| Kolaborasi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi | 87-99 |
| Peran Rhoudatul Atfal dalam Menanamkan Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini di Jakarta | 100-103 |

Analisis Kesiapan Lembaga Taman Kanak-Kanak dalam Menghadapi Akreditasi

Reski Yulina Widiastuti, Baylisa Putri Sudariyatna

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Jember
reskiyulina@unej.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Januari) (2022)
Disetujui (Januari) (2022)
Dipublikasikan (Januari)
(2022)

Keywords:

Akreditasi;
Taman Kanak-Kanak;
observasi; EDS-PA

Abstrak

Akreditasi menjadi acuan kualitas lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan lembaga TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono di Kabupaten Lumajang dalam menghadapi akreditasi. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis interaktif miles Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan penelitian, diketahui bahwa lembaga TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono di Kabupaten Lumajang belum memiliki status akreditasi. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa hambatan pada saat proses pengajuan permohonan akreditasi sekolah kepada BAN PAUD. Analisis Kesiapan TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono pada instrument EDS-PA dalam mengikuti akreditasi pada tahun 2022 sebesar 72,5%. Standar areditasi yang belum memenuhi ditemukan pada standar proses, standar sarana prasarana dan standar pengelolaan.

Abstract

Accreditation is a reference for the quality of educational institutions. This study aims to determine the readiness of the Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono Kindergarten in Lumajang Regency in facing accreditation. The research method uses descriptive qualitative data collection techniques using interviews, observation, and document analysis. Using the interactive analysis of Huberman miles, data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data verification. The study concludes that the Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono Kindergarten institution in Lumajang Regency does not yet have accreditation status. The problem occurs due to several obstacles while applying for school accreditation to BAN PAUD. Analysis of the readiness of NU Al-Hikmah Sukodono Muslimat Kindergarten on the EDS-PA instrument in participating in accreditation in 2022 is 72.5%. The accreditation standards that do not meet are found in the process, infrastructure, and management standards.

Pendahuluan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak pada usia lahir sampai usia enam tahun. Pembinaan yang dilakukan berupa pemberian rangsangan pendidikan pada anak guna membantu menstimulasi tumbuh kembang jasmani dan rohani anak, sehingga nantinya anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat berbagai pelayanan yang diberikan anak, pelayanan-pelayanan yang diberikan telah dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi aspek moral dan agama, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan seni.

Pada hakikatnya diselenggarakannya pendidikan usia anak usia dini memiliki tujuan dalam memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh serta memberikan kesempatan pada anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Untuk itu sangat diperlukannya pengalaman-pengalaman belajar yang mampu membantu menstimulasi aspek perkembangan anak. Penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini harus menitikberatkan pada prinsip-prinsip anak usia dini yang sesuai pada pertumbuhan, keunikan dan tahap perkembangan anak.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal mencakup Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan TK adalah salah satu layanan pada pendidikan anak usia dini yang memiliki kisaran usia empat hingga enam tahun dan menjadi jembatan antara lingkungan keluarga dan masyarakat luas. Pendidikan TK harus memperhatikan sifat dan karakter anak guna memaksimalkan perkembangan anak secara menyeluruh. Kualitas pendidikan TK dapat dilihat dari status akreditasi sekolah yang dimilikinya.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian akreditasi adalah suatu pengakuan yang ditujukan kepada suatu satuan pendidikan setelah mendapat penilaian bahwa satuan pendidikan tersebut telah memenuhi syarat dan kriteria tertentu. Sedangkan, menurut Arikunto (1988) akreditasi merupakan penilaian sekolah untuk

menentukan pengakuan pemerintah terhadap sekolah tersebut mengenai kelayakan dari satuan pendidikan. Akreditasi dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan, dimana peningkatan tersebut mencakup kualitas dari keseluruhan aspek mulai dari ilmu pengetahuan, tenaga kependidikan, dan administrasi.

Menurut Yadnya (2020) akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif melalui suatu kegiatan evaluasi internal dan eksternal dalam upaya menentukan kelayakan suatu lembaga atau sekolah. Akreditasi sekolah menjadi salah satu upaya untuk menjamin mutu pendidikan. Lembaga kewenangan pemerintah yang melaksanakan tugas akreditasi yakni Badan Akreditasi Nasional (BAN). Adapun lembaga khusus untuk lingkup satuan PAUD yakni BAN PAUD dan PNF. Akreditasi dalam satuan PAUD dilakukan guna menjamin kelayakan dan kualitas lembaga PAUD itu sendiri.

Yuliantina (2020) menjelaskan bahwa akreditasi PAUD merupakan sesuatu yang penting karena adanya status akreditasi menjadi acuan apakah lembaga pendidikan tersebut layak untuk dipilih oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Pelaksanaan akreditasi PAUD bertujuan untuk menentukan seberapa layak lembaga PAUD dalam menyelenggarakan suatu layanan pendidikan dan juga untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja lembaga secara komprehensif. Pelaksanaan akreditasi PAUD juga memiliki fungsi pengetahuan, akuntabilitas dan peningkatan kualitas.

Akreditasi PAUD yang dilaksanakan oleh BAN PAUD PNF bertujuan untuk memberikan suatu gambaran kinerja lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus sebagai salah satu media dalam program pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Kementrian Agama, 2008). Akreditasi memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas atau mutu dari program satuan PAUD dan PNF.
2. Memanfaatkan informasi yang diperoleh dari hasil akreditasi sebagai acuan untuk mengembangkan kinerja.

3. Mendorong satuan untuk meningkatkan kualitas program pendidikan lembaganya secara kompetitif, bertahap dan terencana.
4. Memperoleh suatu data dan informasi yang akurat guna pelaksanaan bantuan dan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat.

Pemberlakuan akreditasi satuan PAUD dipenuhi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71/P/2021 yang membahas mengenai Perangkat Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal yang terdiri dari 8 standar, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian

Berdasarkan kebijakan dan mekanisme akreditasi PAUD dan PNF tahun 2019 akreditasi lembaga dalam satuan PAUD meliputi beberapa bentuk tahapan, yakni:

1. Tahapan Evaluasi Diri Satuan-Prasyarat Akreditasi (EDS-PA)

Pada tahap ini mengacu pada penilaian 8 Standar Nasional Pendidikan dan memfokuskan pada kelengkapan dan kebenaran dari dokumen (*compliance*) lembaga yang sudah terintegrasi dengan DAPODIK.

2. Tahapan Visitasi

Pada tahap ini penilaian yang digunakan adalah suatu instrumen penilaian yang fokus pada penilaian kinerja (*performance*) dan pengimplementasian dari 8 Standar Nasional Pendidikan.

3. Tahapan Validasi

Pada tahap ini merumuskan sebuah hasil dari visitasi berupa peringkat akreditasi satuan pendidikan yang mencangkup kelayakan program secara keseluruhan yang dilaksanakan pada saat akreditasi dilakukan, dengan peringkat meliputi A, B, C atau TT (Tidak Terakreditasi).

Penilaian akreditasi menggunakan aplikasi Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA) yang digunakan pada proses akreditasi PAUD dan PNF berbasis online. Semua tahapan atau proses akreditasi dilakukan melalui situs <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/sispena>. Mulai dari tahap pendaftaran hingga penerimaan sertifikat. Sebagai syarat masuk lembaga pada sistem tersebut, lembaga dapat memasukkan Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional (NPSN) dan

untuk pemenuhan dokumen lembaga telah melakukan pengisian serta *update* data Dapodik.

Penilaian akreditasi pada SISPENA mengalami penyempurnaan dan perubahan tiap tahunnya, hingga saat ini versi SISPENA yang digunakan yaitu SISPENA 3.1. Kurangnya Pemahaman lembaga PAUD tentang perubahan-perubahan penilaian akreditasi dari offline ke online dan beberapa perubahan pada SISPENA membuat pengelola PAUD enggan untuk mengajukan akreditasi. TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono mulai beroperasi sejak tahun 2002, namun hingga saat ini belum memiliki status akreditasi. Hal tersebut dipicu masa transisi permohonan akreditasi dari sistem Offline menuju Online. Borang yang sudah disiapkan untuk permohonan akreditasi di tahun 2017 tidak dapat dilanjutkan seiring dengan perubahan permohonan akreditasi secara online pada aplikasi SISPENA. Pengelola memutuskan untuk memilih menunda proses pengajuan permohonan akreditasi hingga saat ini.

Seiring dengan perubahan dan penyempurnaan pada aplikasi SISPENA, BAN PAUD dan PNF memfasilitasi dengan memberikan pendampingan pada lembaga PAUD untuk mengikuti akreditasi. Pendampingan dilakukan oleh asesor masing-masing kabupaten dan membantu memetakan tingkat kesiapan lembaga dan pemenuhan syarat pengajuan akreditasi. Persyaratan tersebut meliputi persyaratan umum dan khusus yang nantinya akan diunggah pada aplikasi SISPENA.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Lumajang pada bulan September 2021. Adapun subyek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan dua orang guru TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono. Teknik pengumpulan data terdiri dari pengamatan langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi. Teknik pengamatan menggunakan bentuk observasi *participant observer*, karena peneliti sebagai pengamat yang bertugas untuk mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi dan dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan akreditasi. Teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara dan disertai ceklist instrumen EDS-PA. Teknik dokumentasi berupa catatan-catatan penting yang berkaitan dengan akreditasi dan borang akreditasi tahun 2017.

Teknik-teknik tersebut diharapkan mampu memperoleh data yang sifatnya akurat dan nantinya akan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Klasifikasi data yang dimaksud meliputi data primer (data yang diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara) dan data sekunder (data yang diperoleh dari hasil dokumentasi). Teknik analisis pada menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta melakukan verifikasi data.

Hasil Penelitian

Hasil

Akreditasi untuk satuan PAUD bersifat wajib, dikarenakan dengan adanya status akreditasi pemerintah juga ikut serta membantu masyarakat menentukan pilihan untuk mencari pilihan lembaga PAUD yang layak dan berkualitas. Akan tetapi, dari hasil observasi dan wawancara di TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono diketahui belum memiliki status Akreditasi. Karena terjadi beberapa hambatan dalam proses pengajuan permohonan akreditasi pada tahap awal yakni pada Klasifikasi Permohonan Akreditasi yang mencakup kelengkapan dan kebenaran dokumen.

Tabel 1. Analisis Kesiapan akreditasi Lembaga TK

| Standar Akreditasi | Kelengkapan | Keterangan |
|--|----------------|--|
| Standar tingkat pencapaian perkembangan anak | Lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekapitulasi deteksi pertumbuhan anak telah dianalisis 2. Analisis deteksi perkembangan anak berupa Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) |
| Standar isi | Lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum <i>multiple intelegence</i> muslimat 2. Layanan kelompok usia yang dilayani usia 4-6 tahun |
| Standar proses | Kurang Lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur Pencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) belum memuat unsur tujuan pembelajaran 2. pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara individual tanpa adanya kegiatan pembelajaran bersama keluarga dan tidak ada kunjungan selama masa pandemi 3. Bentuk keterlibatan orang tua hanya berupa |

| | | |
|--|----------------|--|
| | | pertemuan, menjadi narasumber dan berperan aktif dalam komite sekolah |
| Standar pendidik dan tenaga kependidikan | Lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memenuhi kualifikasi akademik Strata 1 dan memiliki sertifikat peningkatan kompetensi 2. Guru memiliki kualifikasi akademik strata 1 dan satu guru lainnya masih menempuh pendidikan S1. Guru memiliki sertifikat peningkatan kompetensi |
| Standar sarana dan prasarana | Kurang lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sarana bermain dengan jumlah yang minim serta banyak yang malfungsi 2. Prasarana ruang belajar yang digunakan terbatas dan ruang guru serta ruang kepala sekolah masih jadi satu |
| Standar pengelolaan | Kurang lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada dokumen perencanaan satuan pendidikan dalam satu tahun 2. Kalender pendidikan yang digunakan masih berupa kalender pendidikan dari dinas 3. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki hanya SOP Covid 4. Belum adanya pengawasan terhadap satuan pendidikan |
| Standar pembiayaan | Lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Satuan (RAPBS) memiliki unsur biaya investasi, operasional dan personal 2. Pembukuan administrasi keuangan dilakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran disertai laporan oleh bendahara sekolah |
| Standar penilaian | Lengkap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan penilaian yang dimiliki hanya memuat teknik penilaian yang pada prosesnya dilakukan secara otentik 2. Laporan penilaian dilakukan setiap semester |

Hasil penelitian terkait dengan analisis kesiapan lembaga TK dalam menghadapi akreditasi di lembaga TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono menunjukkan 72,5% telah memenuhi butir instrument EDS-PA. Standar yang kurang memenuhi ditemukan pada standar proses, standar sarana prasarana dan standar pengelolaan. Lembaga dapat memperbaiki dan melengkapi sisa 27,5% yang kurang sambil menunggu pembukaan

pendaftaran akreditasi oleh BAN PAUD dan PNF.

Perubahan kurikulum darurat covid di masa pandemi menjadi kendala dalam pemenuhan unsur di standar proses. Penyesuaian Perangkat pembelajaran dengan kurikulum yang sudah ada menjadi kurikulum baru menimbulkan pergeseran beberapa unsur. Aktivitas pelaksanaan pembelajaran berupa kunjungan lapangan dan kegiatan yang melibatkan orang tua menjadi tidak terlaksana akibat pandemi.

Sarana dan prasarana di lembaga tersebut kurang memadai dalam menunjang keterlaksanaan pembelajaran dan stimulasi perkembangan pada peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya satu ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar untuk dua kelompok yang dipisahkan oleh rak buku (Kelompok B sebelah barat dan Kelompok A disebelah timur). Selain itu, lembaga tersebut belum memiliki pagar dan fasilitas permainan indoor yang dimiliki banyak yang rusak sedangkan permainan outdoor hanya tersedia perosotan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor penyebab sarana dan prasarana yang belum memadai tersebut disebabkan oleh minimnya dana baik dana dari peserta didik dan dari yayasan yang menaungi lembaga tersebut.

Perencanaan satuan pendidikan dalam satu tahun belum disusun oleh lembaga. Lembaga hanya memiliki program tahunan yang berisi tema dan indikator pembelajaran. Kalender pendidikan tahun berjalan belum dibuat sendiri oleh lembaga. Kalender pendidikan yang dimiliki masih kalender pendidikan dari dinas pendidikan kanupaten lumajang. Kegiatan pembelajaran di masa pandemi diimplemantasikan sesuai SOP Covid yang telah disusun. Namun, SOP penerimaan siswa, pembelajaran, pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, dan pelibatan orang tua/ keluarga yang dimiliki belum memenuhi unsur. Pengawasan terhadap pengelolaan satuan pendidikan belum dilaksanakan. Dari hasil wawancara tidak ada kegiatan supervisi pengelolaan satuan PAUD, hal tersebut dikarenakan terlalu banyak lembaga TK naungan yayasan di Kab. Lumajang sehingga yayasan hanya melakukan kegiatan pembinaan pembinaan saja.

Secara garis besar hambatan kesiapan lembaga dalam menghadapi akreditasi disebabkan oleh kurangnya motivasi kepala sekolah untuk mampu menghadapi tantangan berupa masalah-masalah yang menghambat proses pengajuan permohonan akreditasi lembaga. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa

hambatan proses pengajuan akreditasi terjadi sejak pertama kali mengajukan permohonan yakni pada tahun 2017. Hambatan pertama yakni pada tahun 2017 pengajuan permohonan terhambat karena adanya perbedaan pendapat terkait permohonan akreditasi dari sistem *offline* menuju *online* antara pengawas sekolah dengan kepala sekolah serta guru. Perbedaan pendapat tersebut menjadikan kepala sekolah memutuskan untuk memilih menunda proses pengajuan permohonan akreditasi.

Pada tahun 2019, Kepala sekolah berencana melanjutkan proses pengajuan permohonan akreditasi, namun pada saat akan mengajukan ternyata bersamaan dengan awal pandemi covid-19. Pandemi mengakibatkan banyak sistem dan model pembelajaran berubah dan muncul kurikulum baru yakni Kurikulum Darurat Covid-19. Kepala sekolah Kembali menunda pengajuan permohonan karena guru masih belum terbiasa dengan Kurikulum Darurat guru dan dikhawatirkan bingung menghadapi wawancara pada tahap visitasi. Pada tahun 2021, tenaga pendidik TK Muslimat NU Al-Hikmah kembali mempersiapkan untuk proses pengajuan akreditasi.

Diskusi

Akreditasi PAUD merupakan sesuatu yang penting karena adanya status akreditasi menjadi acuan apakah lembaga pendidikan tersebut layak untuk dipilih dan cerminan kualitas lembaga pendidikan. Pelaksanaan akreditasi PAUD bertujuan untuk menentukan seberapa layak lembaga PAUD dalam menyelenggarakan suatu layanan pendidikan dan juga untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja lembaga secara komprehensif. Seperti yang dipaparkan oleh Yuliantina (2020) pada laman web BAN PAUD PNF bahwa akreditasi PAUD merupakan sesuatu yang penting karena adanya status akreditasi menjadi acuan apakah lembaga pendidikan tersebut layak untuk dipilih oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Hambatan dalam proses pengajuan permohonan akreditasi memiliki dampak tersendiri pada sebuah lembaga PAUD. Karena tidak adanya status akreditasi yang dimiliki banyak masyarakat dan orang tua yang masih meragukan kualitas lembaga sehingga berdampak pada jumlah peserta didik yang masih sedikit. Selain itu, juga menjadikan pengelolaan sekolah menjadi kurang maksimal.

Semakin lama berdirinya suatu lembaga PAUD maka peluang lembaga tersebut untuk mendapatkan nilai akreditasi A akan semakin besar (Oktaria, Lukman Hamid, Yuningsih & Suparti, 2019). Pada umumnya, lembaga PAUD yang telah berdiri lama telah menjalankan administrasi secara terstruktur, sehingga mampu memenuhi lebih dari 70% penilaian EDS-PA. Pada tahap selanjutnya lembaga tinggal memperbaiki peningkatan kualitas pembelajaran. Apabila lembaga ingin mendapatkan predikat baik atau unggul maka *performance* pembelajaran diimplementasikan secara tepat sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak. Guru memberikan stimulasi secara tepat sesuai usia anak dengan cara yang menyenangkan yaitu bermain dan dapat pula mengangkat kearifan lokal, sehingga anak mampu memberikan respon secara tepat dan mampu menjadi bekal anak pada masa yang akan datang.

Namun, lembaga PAUD yang telah lama beroperasi pun masih terdapat banyak kekurangan ketika melakukan penilaian EDS-PA. Penyebab terjadinya kekurangan tersebut dikarenakan kegiatan administrasi dokumen yang belum tertata rapi. Kurangnya motivasi kepala sekolah dan guru mengakibatkan kurang profesional kinerja yang dilakukan dalam pengelolaan lembaga PAUD. Kepemimpinan yang diterima oleh guru memungkinkan guru memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan arahan kepala sekolah dan kondisi yang dihasilkan akan berdampak pada kinerja guru (Sakerani, 2021). Menurunnya kinerja guru juga menambah tingkat kesulitan saat proses pengajuan permohonan akreditasi pada BAN PAUD dan PNF. Kepala sekolah membutuhkan motivasi dan dukungan agar lebih profesional dalam menghadapi masalah yang ada dan membina warga sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga.

Dukungan dalam perbaikan kualitas pendidikan dalam mempersiapkan akreditasi perlu diiringi perbaikan sarana prasarana pendidikan. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada anak (Kurniawan, 2017). Dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran guru dapat secara kreatif membuat APE indoor dari bahan bekas. Kreativitas guru dapat diasah dengan sering mencoba dan menambah pengalaman dalam pembuatan APE, mencari informasi dari berbagai sumber tentang tata cara pembuatan APE, dan kebijakan kepala sekolah dalam mendukung guru dalam berkreasi dan membuat APE (Wigati & Wiyani, 2020). Setelah itu guru dapat melakukan inventarisasi sarana prasarana yang ada dengan mendata segala bentuk barang sehingga mempermudah guru dalam

mengontrol dan melakukan pengecekan.

Dari adanya permasalahan di atas, motivasi kepala sekolah saat mempengaruhi jalannya proses pengajuan permohonan akreditasi lembaga PAUD. Jadi perlunya dorongan dan motivasi kepala sekolah kepada para guru mengenai pentingnya akreditasi sekolah. Sehingga nantinya diharapkan mampu lebih profesional dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul pada proses pengajuan permohonan akreditasi sekolah. Dan juga dukungan pihak terkait dalam mendampingi saat proses persiapan administrasi kelengkapan dokumen, karena pengajuan permohonan kali ini merupakan pengajuan permohonan pertama kali TK Muslimat NU Al-Hikmah yang menggunakan sistem *online* melalui aplikasi SISPENA.

Simpulan

TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono merupakan TK yang telah berdiri 20 tahun. Namun, belum memiliki status akreditasi. Hambatan TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono dalam melakukan akreditasi karena kurangnya motivasi kepala sekolah beserta guru-guru mengenai pentingnya akreditasi suatu lembaga pendidikan. Sehingga kepala sekolah dan guru menjadi kurang profesional dalam menghadapi dan menemukan pemecahan masalah yang ada.

Analisis Kesiapan TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono dalam mengikuti akreditasi sebesar 72,5% telah memenuhi butir instrument EDS-PA. Standar yang kurang memenuhi ditemukan pada standar proses, standar sarana prasarana dan standar pengelolaan. Kepala sekolah dan guru dapat secara meningkatkan kompetensi profesional, secara kreatif melengkapi sarana bermain indoor dengan memanfaatkan bahan bekas dan meminta dukungan dari pihak terkait. Sehingga, dengan Kerjasama dengan berbagai pihak TK Muslimat NU Al-Hikmah Sukodono dapat layak untuk mengikuti akreditasi dan mendapat peringkat baik.

Mengingat betapa pentingnya akreditasi sekolah dalam keberlangsungan penyelenggaraan satuan PAUD, diharapkan para kepala sekolah dan guru-guru bisa mempersiapkan diri dan lembaga untuk bisa mendapat status akreditasi sekolah. Sehingga mutu dan kualitas dari lembaga tidak diragukan lagi. Dan membuat para masyarakat menjadi yakin dalam menentukan tempat untuk anaknya mengenyam pendidikan anak usia dini dengan tenang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara. 1998
- Oktaria, Renti, Lukman Hamid, Yuningsih & Suparti. 2019. "Evaluasi Hasil Akreditasi Lembaga PAUD Se-Kota Depok." *Journal of Early Childhood Education* 1 (2): 17-28. <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.13761>
- KBBI. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." (Oktober 2021)
- BAN PAUD PNF. 2019. "Kebijakan Dan Mekanisme Akreditasi PAUD dan PNF tahun 2019." (September 2021)
- Kurniawan, Nurhafit. 2017. "Pengaruh Standart Sarana dan Prasarana terhadap Efektifitas Pembelajaran di TK Al-Firdaus." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini* 2 (2). 14-26
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan. 16 Mei 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Jakarta.
- Sakerani. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kota Banjarmasin." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (2): 203-224. <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9434>
- Sarosa, Samiaji. *Pengantar Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2021.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Jakarta.
- Wigati, Mukti, Novan Ardy Wiyani. 2020. "Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas." *Aş-şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1).43-56. <http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>
- Yadnya, I Gusti A O. *Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah*. Guepedia. 2020.
- Yuliantina, Irma. 2020. *Pentingnya Akreditasi Satuan PAUD*. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/berita/pentingnya-akreditasi-satuan-paud>. (September 2021)